

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

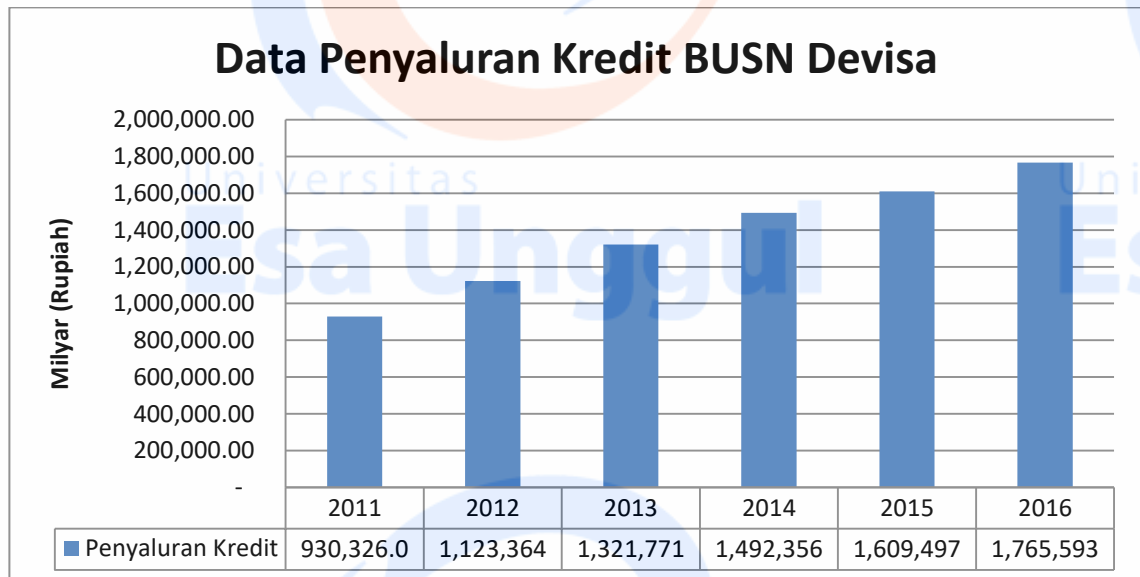
Bank merupakan salah satu perusahaan yang menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Keberadaan lembaga perantara keuangan (*Financial Intermediary Institution*) yaitu perbankan sangat penting dalam suatu perekonomian modern. Bisnis perbankan di Indonesia pada era tahun 1960-an dan 70-an merupakan bisnis yang belum begitu terkenal, di mana bank tidak perlu mencari nasabah, tetapi sebaliknya nasabahlah yang datang mencari bank. Kemudian pada era tahun 80-an dan 90-an kesan dunia perbankan menjadi terbalik, karena pada era ini justru perbankan mulai aktif mengejar nasabah. Awal tahun 1997 sampai tahun 2000 merupakan kehancuran dunia perbankan di Indonesia. Puluhan bank dilikuidasi (dibubarkan) dan puluhan lagi dimergers akibat menderita kerugian, baik bank milik pemerintah maupun milik swasta nasional (Kasmir, 2011:3). Kehancuran dunia perbankan di periode tersebut disebabkan oleh kesalahan dalam pengelolaannya, sehingga memberikan pelajaran yang berharga bagi industri perbankan di Indonesia.

Salah satu fungsi perbankan dalam perekonomian suatu negara adalah sebagai lembaga intermediasi antara nasabah penyimpan dana atau pemilik dana (*Surplus Unit of Fund-SUFs*) dan nasabah peminjam dana atau debitur bank (*Deficits Units of Fund-DSUs*). Sebagai lembaga intermediasi, perbankan harus memiliki

kinerja yang baik, karena dengan kinerja yang baik tersebut akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari para nasabah (*Agent of Trust*).

Ada 3 kelompok jasa bank yang perlu dikelola secara profesional. Masing-masing adalah kegiatan menghimpun dana (*Funding*), menyalurkan dana (*Lending*), dan jasa-jasa bank lainnya (*Service*). Ketiga kelompok ini harus dikelola secara bersamaan karena masing-masing kelompok ini satu sama lainnya saling berkaitan, sehingga apabila salah satu kelompok tidak dikelola secara profesional akan mengakibatkan kerugian bagi bank itu sendiri, terutama bagi kelompok *Funding* dan *Lending*. Pengelolaan yang utama adalah bagaimana mengelola kegiatan *Funding* atau kegiatan menghimpun dana. Menghimpun dana bertujuan bagaimana upaya bank untuk menarik dana dalam bentuk uang dari masyarakat agar mau disimpan di bank yang bersangkutan. Melalui penghimpunan dana ini, bank akan memperoleh uang yang siap dijual kembali ke masyarakat yang membutuhkan dana. Upaya memperoleh dana melalui kegiatan *Funding* ini dapat dilakukan dengan menawarkan produk simpanan atau rekening seperti rekening tabungan, giro dan deposito. *Lending* merupakan kegiatan menyalurkan dana yang diperoleh dari Dana Pihak Ketiga (Simpanan Giro, Tabungan, dan Deposito) yang disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman (kredit) berdasarkan prinsip konvensional dan bagi hasil bagi bank yang berdasarkan prinsip Syariah.

Berdasarkan data dari Statistik Perbankan Indonesia, berikut ini merupakan gambaran mengenai penyaluran kredit selama enam periode (2011-2016) pada Bank Umum Swasta Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia :



Sumber : ojk.go.id (Statistik Perbankan Indonesia 2017)

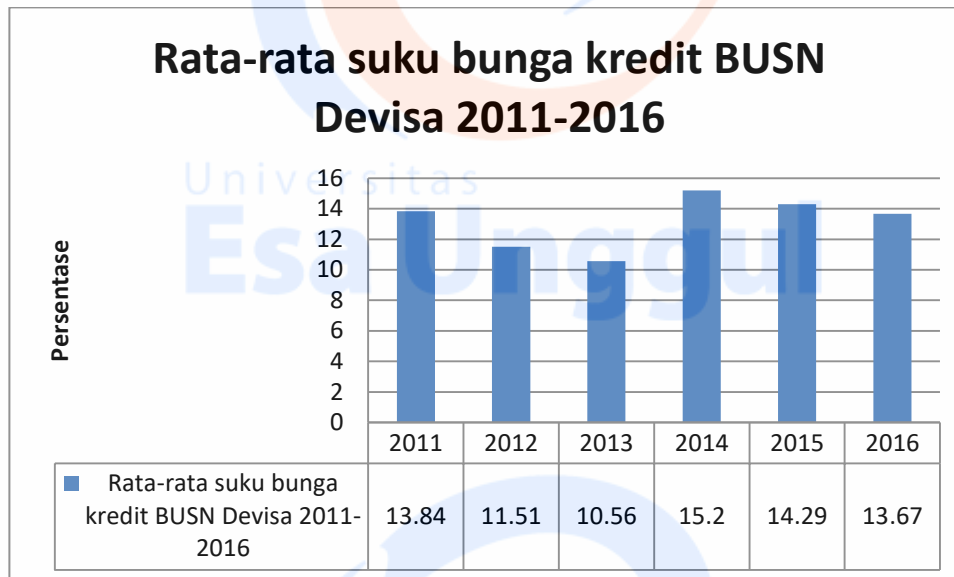
Gambar 1.1 Data Penyaluran Kredit BUSN Devisa 2011-2016

Kredit menurut Ikatan Akuntan Indonesia (SAK, 2007 : 31.11) menyatakan bahwa “Kredit adalah peminjaman uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan”. Dengan adanya timbal balik atas pemberian kredit maka kredit merupakan salah satu sumber penghasilan bagi bank. Terutama bagi bank konvensional, pendapatan dari kegiatan kredit ini dapat berupa pendapatan bunga. Semakin besar jumlah kredit yang disalurkan, maka akan semakin besar pula pendapatan bunga yang akan diperoleh oleh bank

Dalam kegiatan perbankan berdasarkan prinsip konvensional, ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya yaitu :

1. Bunga simpanan yaitu bunga yang diberikan sebagai balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya seperti jasa giro, bunga tabungan, dan bunga deposito dan harga ini bagi bank merupakan harga beli
2. Bunga pinjaman yaitu bunga yang diberikan kepada nasabah peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank seperti bunga kredit dan harga ini bagi bank merupakan harga jual (Kasmir, 2011:37)

Berikut ini merupakan gambaran mengenai data rata-rata suku bunga kredit selama enam periode (2011-2016) pada Bank Umum Swasta Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia :



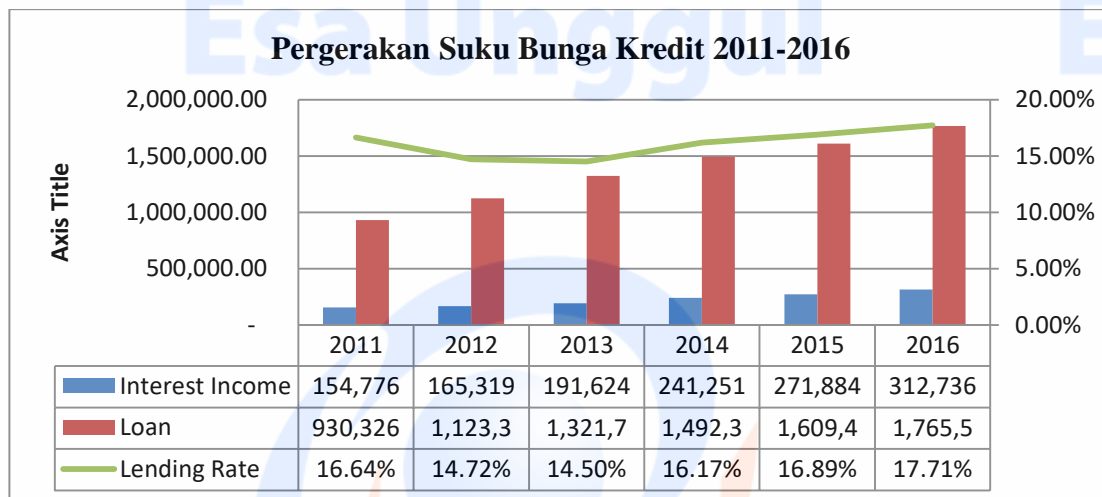
Sumber : ojk.go.id (Statistik Perbankan Indonesia 2017)

Gambar 1.2 Data Rata-rata Suku Bunga Kredit BUSN Devisa 2011-2016

Agar masyarakat tertarik untuk menyimpan uang di bank, faktor penting yang harus diperhatikan adalah penentuan harga yaitu bunga. Besarnya bunga yang ditawarkan untuk simpanan dana akan sangat berpengaruh terhadap bunga pinjaman. Semakin besar atau semakin mahal bunga simpanan, semakin besar pula bunga pinjaman dan demikian pula sebaliknya. Hal ini juga akan mempengaruhi keuntungan bank, karena keuntungan bank yang utama diperoleh dari selisih bunga simpanan dengan bunga pinjaman. Keuntungan dari selisih bunga simpanan dan pinjaman ini dikenal dengan istilah *Spread Based*.

Permasalahan yang dihadapi oleh bank dalam proses penyaluran kredit adalah kredit macet yang membuat industri perbankan perlu mempertimbangkan alokasi dana yang dihimpun menjadi aset yang menghasilkan pendapatan bagi bank atau disalurkan kepada Debitur dengan tingkat suku bunga yang wajar. Agar

keuntungan yang diperoleh maksimal, maka manajemen bank harus pandai dalam menentukan besar kecilnya komponen suku bunga. Berikut adalah data pergerakan suku bunga kredit pinjaman pada kelompok BUSN Devisa periode tahun 2011-2016 :



Sumber : ojk.go.id (Statistik Perbankan Indonesia 2017)

Gambar 1.3 Data Rata-rata Suku Bunga Kredit BUSN Devisa 2011-2016

Dari grafik di atas, dapat dilihat fenomena pergerakan *Lending Rate* dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016, di mana *Lending Rate* yang merupakan kredit yang sudah dikonsumsi merupakan hasil dari komposisi *Interest Income* yang dibandingkan dengan jumlah kredit yang sudah disalurkan dalam bentuk pinjaman (*Loan*). Berdasarkan data Evaluasi Perekonomian Indonesia yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, pada Februari 2012 Bank Indonesia menurunkan *BI Rate* 25 bps sebagai langkah antisipatif lanjutan untuk memberikan dorongan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia di tengah menurunnya kinerja ekonomi global. Pada saat yang sama, Bank Indonesia juga menurunkan koridor bawah suku bunga operasi moneter Bank

Indonesia sebesar 50 bps menjadi 3,75 %. Penurunan koridor bawah suku bunga operasi moneter tersebut dimaksudkan untuk mendorong pembiayaan antar bank dan mengurangi resiko likuiditas sekaligus memperluas sumber pendanaan bank.

Sejalan dengan penurunan suku bunga BI Rate dan koridor bawah suku bunga, suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB) secara umum mengalami penurunan tahun 2012. Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank *Overnight* pada akhir tahun 2012 tercatat sebesar 4,17 % atau menurun 38 bps dari akhir tahun sebelumnya sebesar 4,55 %. Perkembangan tersebut menempatkan tingkat suku bunga simpanan dan kredit sebagai yang terendah sejak tahun 2005. Menurunnya suku bunga tersebut sejalan dengan arah kebijakan moneter Bank Indonesia yang cenderung akomodatif sejak tahun 2011. Peningkatan transparansi melalui kewajiban perbankan untuk mengumumkan penentuan suku bunga dasar kredit (SBDK) kepada masyarakat turut memengaruhi pergerakan suku bunga tersebut. Sampai dengan November 2012, suku bunga deposito 1 bulan tercatat menurun sebesar 93 bps menjadi 5,42%, sedangkan rata-rata suku bunga kredit turun sebesar 66 bps menjadi 12,13%. Dengan penurunan suku bunga deposito yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan suku bunga kredit, maka selisih antara suku bunga deposito dan suku bunga kredit tercatat melebar yaitu dari 6,43% di tahun 2011 menjadi sebesar 6,71% di tahun 2012.

Untuk menetapkan tingkat suku bunga kredit (*Lending Rate*), maka bank harus menghitung Biaya Dana (*Cost of Fund*) dan faktor-faktor lain yang terkait dengan perhitungan *Lending Rate* (LDR, NPL, BEP, Size, OVCTA, PDB dan Inflasi).

Hasfihah dan Wisnu (2016) melakukan penelitian mengenai pengaruh Giro Wajib Minimum, Suku Bunga Deposito Berjangka, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Cost of Loanable Funds* terhadap *Base Lending Rate (BLR)* pada bank Swasta Nasional dan Bank Persero yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa suku bunga berjangka dan *Cost of Loanable Funds* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Base Lending Rate*. Sedangkan , Giro Wajib Minimum dan Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap *Base Lending Rate*.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Lending Rate (LR)* ditinjau dari Faktor-faktor Internal dan Eksternal (Studi Kasus pada Bank Swasta Devisa 2011 Q1 – 2016 Q4).**

## **1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan di atas, maka dapat dijabarkan identifikasi permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Terdapat pergerakan suku bunga pinjaman (*Lending Rate*) yang fluktuatif pada tahun 2011-2016 untuk kelompok usaha Bank Umum Swasta Devisa
2. Suku Bunga Pinjaman (*Lending Rate*) merupakan komponen utama faktor pendapatan bagi bank selain pendapatan non bunga. Jika bunga simpanan tinggi, maka secara otomatis bunga pinjaman juga akan ikut naik dan



sebaliknya. Dengan kondisi persaingan yang semakin meningkat, maka bank harus menetapkan suku bunga yang kompetitif agar dapat menarik minat nasabah peminjam

3. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penetapan suku bunga pinjaman yang ditetapkan oleh suatu bank, yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal terdiri dari biaya dana, likuiditas, resiko kredit, biaya operasional, tingkat keuntungan yang diharapkan, dan ukuran perusahaan. Faktor Eksternal terdiri dari indikator perekonomian suatu negara yang diproyeksikan dengan PDB dan faktor Inflasi
4. Keuntungan bank yang utama adalah diperoleh dari selisih bunga simpanan dengan bunga pinjaman, sehingga bank harus berhati-hati dalam menetapkan tingkat suku bunga kredit

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan pembatasan masalah, agar hal yang diteliti dapat lebih terfokus dan memberikan hasil yang akurat. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan Perbankan Swasta Devisa yang terdaftar pada Bank Indonesia periode 2011-2016, dengan menggunakan Laporan Keuangan berupa Laporan Neraca, Laporan Laba-Rugi dan Laporan Perhitungan Rasio Keuangan.
2. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi *Lending Rate* yang terdiri dari *Cost Of Fund (COF1)*, *Loan*

to Deposit Ratio (*LDR*), Non Performing Loan (*NPL*), Basic Earning Power (*BEPI*), *SIZE*, Overhead Cost (*OVCTA*), Produk Domestik Bruto (*PDB*), dan Inflasi.

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dibuat perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah *Cost Of Fund (COF1)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Basic Earning Power (BEP)*, *SIZE*, *Overhead Cost (OVCTA)*, Produk Domestik Bruto (*PDB*) dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap *Lending Rate (LR)* pada Bank Devisa yang terdaftar di BI periode 2011 (Q1)-2016 (Q4)?
2. Apakah ada pengaruh *Cost Of Fund (COF1)* terhadap *Lending Rate (LR)* pada Bank Devisa yang terdaftar di BI periode 2011 (Q1)-2016 (Q4)?
3. Apakah ada pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Lending Rate (LR)* pada Bank Devisa yang terdaftar di BI periode 2011 (Q1)-2016 (Q4)?
4. Apakah ada pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Lending Rate (LR)* pada Bank Devisa yang terdaftar di BI periode 2011 (Q1)-2016 (Q4)?
5. Apakah ada pengaruh *Basic Earning Power (BEPI)* terhadap *Lending Rate (LR)* pada Bank Devisa yang terdaftar di BI periode 2011 (Q1)-2016 (Q4)?
6. Apakah ada pengaruh *SIZE* terhadap *Lending Rate (LR)* pada Bank Devisa yang terdaftar di BI periode 2011 (Q1)-2016 (Q4)?

7. Apakah ada pengaruh *Overhead Cost (OVCTA)* terhadap *Lending Rate (LR)* pada Bank Devisa yang terdaftar di BI periode 2011 (Q1)-2016 (Q4)?
8. Apakah ada pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap *Lending Rate (LR)* pada Bank Devisa yang terdaftar di BI periode 2011 (Q1)-2016 (Q4)?
9. Apakah ada pengaruh Inflasi terhadap *Lending Rate (LR)* pada Bank Devisa yang terdaftar di BI periode 2011 (Q1)-2016 (Q4)?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah *Cost Of Fund (COF1)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Basic Earning Power (BEP1)*, *SIZE*, *Overhead Cost (OVCTA)*, Produk Domestik Bruto (PDB) dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap *Lending Rate (LR)* pada Bank Devisa yang terdaftar di BI periode 2011 (Q1)-2016 (Q4)
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Cost Of Fund (COF1)* terhadap *Lending Rate (LR)* pada Bank Devisa yang terdaftar di BI periode 2011 (Q1)-2016 (Q4)
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Lending Rate (LR)* pada Bank Devisa yang terdaftar di BI periode 2011 (Q1)-2016 (Q4)

4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Lending Rate (LR)* pada Bank Devisa yang terdaftar di BI periode 2011 (Q1)-2016 (Q4)
5. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Basic Earning Power (BEP1)* terhadap *Lending Rate (LR)* pada Bank Devisa yang terdaftar di BI periode 2011 (Q1)-2016 (Q4)
6. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *SIZE* terhadap *Lending Rate (LR)* pada Bank Devisa yang terdaftar di BI periode 2011 (Q1)-2016 (Q4)
7. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Overhead Cost (OVCTA)* terhadap *Lending Rate (LR)* pada Bank Devisa yang terdaftar di BI periode 2011 (Q1)-2016 (Q4)
8. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap *Lending Rate (LR)* pada Bank Devisa yang terdaftar di BI periode 2011 (Q1)-2016 (Q4)
9. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Inflasi terhadap *Lending Rate (LR)* pada Bank Devisa yang terdaftar di BI periode 2011 (Q1)-2016 (Q4)

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Kegunaan atau manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pihak Investor dari segi praktisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, masukan, dan evaluasi yang berguna bagi perusahaan dan investor sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan bisnis

2. Bagi pihak Perbankan dari segi praktisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak manajemen perbankan dalam penetapan kebijakan terutama menyangkut penetapan suku bunga kredit pinjaman dan kebijakan lain yang terkait dengan suku bunga kredit
3. Bagi Peneliti dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta informasi mengenai analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja badan usaha, yang dalam hal ini kinerja bank. Penulis dapat membandingkan antara teori yang diperoleh dan dipelajari dengan praktek yang dialami
4. Bagi penelitian lebih lanjut, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi, informasi, dan wawasan untuk penelitian dan pengembangan lebih lanjut. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa membantu sebagai bahan kepustakaan dan sumber pengetahuan bagi para pembaca